Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 29318-29324

Landasan Teologis-Filosofis Modernisasi Pendidikan Islam

Aisah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
aisahnasty89@gmail.com

Published: Oktober, 2025

ABSTRACT

Modernization of Islamic education is a necessity in facing the dynamics of increasingly complex developments. This research aims to examine the theological and philosophical foundations that are the basis for the modernization of Islamic education through a descriptive qualitative approach based on literature study. The research results show that the modernization of Islamic education has a strong theological foundation in the Al-Qur'an, especially the QS. Al-Hadid verse 25, QS. Al-Imran verse 110, QS. Ar-Ra'd verse 11, and QS. Al-Mujadila verse 11, which emphasizes the importance of justice, truth, self-change, and increasing one's status through knowledge. The foundation of the Prophet's hadith also affirms the urgency of seeking knowledge as the obligation of every Muslim, the importance of ijtihad in understanding Islamic teachings contextually, and the presence of reformers at all times to maintain the relevance of Islamic teachings. Philosophically, the modernization of Islamic education is based on the rational need to face global challenges, integrate religious and general knowledge, strengthen character formation, and increase educational accessibility. The modernization of Islamic education is not a form of westernization, but rather a rationalization process that aligns Islamic values with advances in science and technology. Thus, modern Islamic education is expected to be able to give birth to a generation that is faithful, knowledgeable, has noble character, and is able to contribute positively to global civilization without losing its Islamic identity.

Keywords: Theological-Philosophical Foundations, Modernization, Islamic Education

ABSTRAK

Modernisasi pendidikan Islam merupakan keniscayaan dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman yang semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji landasan teologis dan filosofis yang menjadi dasar modernisasi pendidikan Islam melalui pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan Islam memiliki landasan teologis yang kuat dalam Al-Qur'an, khususnya QS. Al-Hadid ayat 25, QS. Al-Imran ayat 110, QS. Ar-Ra'd ayat 11, dan QS. Al-Mujadila ayat 11, yang menekankan pentingnya keadilan, kebenaran, perubahan diri, dan peningkatan derajat melalui ilmu pengetahuan. Landasan dari hadis Nabi juga mengafirmasi urgensi menuntut ilmu sebagai kewajiban setiap Muslim, pentingnya ijtihad dalam memahami ajaran Islam secara kontekstual, serta kehadiran pembaharu di setiap masa untuk menjaga relevansi ajaran Islam. Secara filosofis, modernisasi pendidikan Islam didasari oleh kebutuhan rasional untuk menghadapi tantangan global, mengintegrasikan ilmu pengetahuan agama dan umum, memperkuat pembentukan karakter, serta meningkatkan aksesibilitas pendidikan. Modernisasi pendidikan Islam bukan bentuk westernisasi, melainkan proses rasionalisasi yang menyelaraskan nilai-nilai keislaman dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, pendidikan Islam modern diharapkan mampu melahirkan generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif dalam peradaban global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Kata Kunci: Landasan Teologis-Filosofis, Modernisasi, Pendidikan Islam

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Modernisasi merupakan salah satu fenomena sosial yang paling berpengaruh dalam perjalanan peradaban manusia. Ia bukan sekadar proses perubahan yang bersifat teknologis, tetapi juga mencakup transformasi menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, politik, sosial, hingga budaya. Dalam konteks globalisasi, modernisasi menjadi semakin kompleks karena setiap perubahan yang terjadi di satu wilayah dunia kini dapat dengan cepat memengaruhi wilayah lain melalui kemajuan komunikasi dan teknologi informasi.

Secara umum, modernisasi ditandai oleh pergeseran dari pola kehidupan tradisional menuju sistem yang lebih rasional dan efisien. Masyarakat tradisional yang biasanya bergantung pada nilai-nilai adat dan struktur sosial yang kaku perlahan berubah menjadi masyarakat modern yang lebih terbuka terhadap inovasi, pendidikan, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini tampak jelas dalam berbagai sektor kehidupan: industri berkembang pesat menggantikan pertanian tradisional, sistem pemerintahan menjadi lebih transparan dan berbasis hukum, sementara pola pikir masyarakat pun semakin kritis dan ilmiah.

Namun demikian, modernisasi bukanlah proses yang tanpa tantangan. Bersamaan dengan meningkatnya taraf hidup dan kemudahan dalam berbagai bidang, muncul pula sejumlah persoalan baru seperti kesenjangan sosial, degradasi lingkungan, serta krisis identitas budaya. Di banyak negara berkembang, modernisasi sering kali berlangsung secara tidak merata sehingga menimbulkan ketimpangan antara kelompok masyarakat yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan mereka yang tertinggal dalam arus perkembangan zaman.

Dalam menghadapi dinamika tersebut, penting bagi masyarakat untuk menempatkan modernisasi secara bijak. Artinya, kemajuan teknologi dan ekonomi hendaknya diiringi dengan upaya pelestarian nilai-nilai kemanusiaan dan kearifan lokal. Modernisasi seharusnya tidak diartikan sebagai penolakan terhadap tradisi, melainkan sebagai proses penyelarasan antara nilai-nilai lama yang relevan dengan tuntutan zaman yang baru.

Dengan demikian, modernisasi dapat menjadi sarana untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan, bukan sekadar perubahan yang bersifat material. Jika diarahkan dengan tepat, proses ini mampu mewujudkan tatanan masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan berdaya saing tanpa kehilangan identitas budayanya sendiri.

METODE PENELITIAN

Modernisasi pendidikan Islam merupakan upaya untuk menyelaraskan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan perkembangan zaman. Maka dalam mengkaji dasar teologis dan filosofis dari modernisasi pendidikan Islam, penggunaan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif melalui studi pustaka merupakan metode yang sesuai dan efektif. Melalui penelitian kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka, peneliti dapat menelaah gagasan para pemikir Islam mengenai integrasi ilmu agama dan ilmu modern. Analisis terhadap berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan artikel membantu memahami bagaimana konsep rasionalitas, moralitas, dan spiritualitas berpadu dalam pendidikan Islam modern. Hasilnya diharapkan melahirkan paradigma pendidikan Islam yang progresif, humanis, dan tetap berlandaskan nilai-nilai tauhid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dasar-Dasar Qurani yang Mendorong Modernisasi Pendidikan

QS. Al-Hadid ayat 25

Modernisasi dalam dunia Islam mulai muncul pada awal abad ke-19, dipengaruhi oleh masuknya ide-ide Barat seperti rasionalisme, nasionalisme, sekularisme, dan demokrasi. Perubahan ini menimbulkan berbagai tantangan yang mendorong para pemikir Islam mencari solusi melalui

pendekatan baru. [1] Al-Qur'an menjadi sumber utama dalam menjawab persoalan tersebut, karena jauh sebelum abad ke-19, Nabi Muhammad saw. telah membawa ajaran Islam yang bersifat pembaruan, sebagaimana tercermin dalam **QS. Al-Hadid ayat 25**.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami menurunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Kami menurunkan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan berbagai manfaat bagi manusia agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa.

Ayat tersebut menegaskan pentingnya penyampaian informasi yang benar dan jelas sebagai dasar dalam membangun pendidikan modern. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran moral dan tanggung jawab individu. Pendidikan modern menekankan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif agar peserta didik mampu menilai informasi secara objektif. Dengan demikian, nilai-nilai kebenaran dan keadilan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan modern sejati harus menggabungkan ilmu pengetahuan dengan nilai etika dan spiritual untuk mencetak manusia yang berintegritas.

QS. Al-Imran ayat 110

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

QS. Al-Imran ayat 110 menegaskan bahwa umat Islam menjadi umat terbaik karena menyeru kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan beriman kepada Allah. Dalam konteks modernisasi, ayat ini memiliki relevansi besar karena mengingatkan umat Islam agar tidak terjebak dalam kemajuan material semata, tetapi tetap berpegang pada nilai-nilai agama. Ketika umat menjauh dari ajaran Islam, kemunduran moral dan sosial pun terjadi. Oleh karena itu, pendidikan modern harus berperan dalam memperkuat iman, akhlak, serta kemampuan intelektual. Dengan kombinasi antara ilmu dan iman, umat Islam dapat kembali memimpin peradaban dengan bijak dan berkeadilan.

QS. Ar-ra'ad ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dalam konteks modernisasi, ayat tersebut menegaskan bahwa kemajuan suatu masyarakat bergantung pada kesiapan individu untuk berubah dan beradaptasi. Modernisasi tidak hanya berkaitan dengan perkembangan teknologi, tetapi juga pembaruan cara berpikir dan bertindak. Perubahan sejati bermula dari kesadaran dan kemauan individu untuk memperbaiki diri. Pendidikan modern berperan

[1]Hanifah Farhani, *Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman* (ttt: IAIN Salatiga, 2017), h. 4-5.

penting dalam proses ini karena mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta tanggung jawab sosial. Melalui pendidikan yang berorientasi pada nilai dan ilmu, masyarakat dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan menjadi fondasi utama dalam membangun peradaban modern yang berkarakter dan berdaya saing.

Surah Al-Mujadila ayat 11

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut menegaskan bahwa ilmu pengetahuan dan pendidikan merupakan kunci utama dalam meningkatkan derajat manusia, baik di hadapan Allah maupun dalam kehidupan sosial. Dalam era modern, pendidikan tidak hanya menjadi sarana memperoleh informasi, tetapi juga alat untuk mengembangkan potensi diri dan membentuk karakter. Dengan terus belajar dan memperbarui pengetahuan, individu dapat beradaptasi dengan perubahan zaman serta memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Pendidikan modern menyediakan akses luas terhadap sumber daya dan teknologi yang mendukung proses belajar. Karena itu, menuntut ilmu menjadi bentuk pengabdian dan tanggung jawab moral bagi setiap manusia di masa kini.

B. Urgensi Pendidikan Modern dalam Hadis

modernisme dalam Islam merupakan upaya menyelaraskan ajaran Islam dengan perkembangan zaman melalui penafsiran yang kontekstual tanpa mengubah esensi ajarannya. Islam bersifat universal dan abadi, namun pemahaman manusia terhadapnya harus senantiasa diperbarui agar tetap relevan di era modern. Dalam konteks pendidikan, modernisasi berarti mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga lahir generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan modern yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam menjadi sarana penting untuk mencetak umat yang adaptif terhadap perubahan tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Adapun beberapa hadis nabi tentang pendidikan modern adalah:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شِنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ[2]

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar, telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Sulaiman, telah menceritakan kepada kami Khatir bin Shindzir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, 'Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim, dan menempatkan ilmu di tempat yang tidak tepat seperti memberi perhiasan kepada babi.'"

Hadis di atas menunjukkan bahwa mencari ilmu adalah kewajiban yang sangat penting di setiap masa, dari zaman dahulu sampai zaman modern. Manusia harus terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, teknologi, dan pengetahuan baru. Selain itu, pendidikan di era modern juga penting untuk membentuk karakter dan moral yang baik, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang mendorong umatnya untuk berilmu dan berakhlak baik. Hadis lain adalah:

[2]Ibnu Majah Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah,* Juz 1, h. 260, dalam Maktabah Syamilah.

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْمَهْرِيُّ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ عَنْ شَرَاحِيلَ بْنِ يَزِيدَ الْمُعَافِرِيِّ عَنْ أَبِي عَلْقَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ فِيمَا أَعْلَمُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ لِهَذِهِ الْأُمَّةِ عَلَى رَأْسِ كُلِّ مِائَةِ سَنَةٍ مَنْ يُجَدِّدُ لَهَا دِينَهَا قَالَ أَبُو دَاوُد رَوَاهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ شُرَيْحٍ الْإِسْكَنْدَرَانِيُّ لَمْ يَجُزْ بِهِ شَرَاحِيلَ[3]

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Dawud al-Mahri, telah memberitakan kepada kami Ibn Wahb, telah memberitakan kepadaku Said bin Abu Ayub dari Sharahil bin Yazid al-Mu'afari dari Abu Alqamah dari Abu Hurairah, dalam apa yang aku ketahui dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: 'Sesungguhnya Allah akan mengutus untuk umat ini di setiap awal seratus tahun seseorang yang akan memperbaharui bagi mereka agama mereka.' Abu Dawud berkata: 'Hadis ini diriwayatkan oleh Abdul Rahman bin Shuraih al-Iskandari, tetapi ia tidak menyebutkan Sharahil.'"

Hadis tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengutus pembaharu setiap seratus tahun untuk menuntun umat memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa Islam selalu relevan dan terbuka terhadap perubahan, termasuk dalam bidang pendidikan. Di era modern, pembaharuan dalam pendidikan Islam menjadi sangat penting agar nilai-nilai keislaman dapat disampaikan secara kontekstual dan mudah dipahami. Tokoh-tokoh pembaharu berperan besar dalam menjembatani ajaran agama dengan kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga umat dapat mempraktikkan Islam dengan lebih bijak, ilmiah, dan sesuai kebutuhan zaman modern. Hadis lain adalah:

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي عَوْنٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَمْرِو ابْنِ أَخِي الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، عَنْ أُنَاسٍ مِنْ أَهْلِ حِمْصٍ، مِنْ أَصْحَابِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَرَادَ أَنْ يَبْعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ قَالَ: «كَيْفَ تَقْضِي إِذَا عَرَضَ لَكَ قَضَاءٌ؟»، قَالَ: أَقْضِي بِكِتَابِ اللَّهِ، قَالَ: «فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي كِتَابِ اللَّهِ؟»، قَالَ: فَبِسُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَا فِي كِتَابِ اللَّهِ؟» قَالَ: أَجْتَهِدُ رَأْيِي، وَلَا آلُو فَضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدْرَهُ، وَقَالَ: «الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ رَسُولَ، رَسُولِ اللَّهِ لِمَا يُرْضِي رَسُولَ اللَّهِ»،[4]

> Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar, dari Shubah, dari Abu Aun, dari Al-Harith bin Amr bin Akhi al-Mughirah bin Shubah, dari sekelompok orang dari ahli Hims, dari para sahabat Muadz bin Jabal, bahwa ketika Rasulullah SAW ingin mengutus Muadz ke Yaman, beliau bertanya: 'Bagaimana kamu akan memutuskan jika ada perkara yang dihadapkan kepadamu?' Muadz menjawab: 'Saya akan memutuskan dengan Kitab Allah.' Beliau bertanya: 'Jika kamu tidak menemukan dalam Kitab Allah?' Muadz menjawab: 'Dengan Sunnah Rasulullah SAW.' Beliau bertanya: 'Jika kamu tidak menemukan dalam Sunnah Rasulullah dan juga tidak dalam Kitab Allah?' Muadz menjawab: 'Saya akan berusaha menggunakan akal saya.' Rasulullah SAW kemudian menepuk dadanya dan berkata: 'Segala puji bagi Allah yang telah memberi petunjuk kepada utusan-Nya untuk sesuatu yang dapat memuaskan-Nya.'"

Hadis tersebut menegaskan pentingnya menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman utama dalam menetapkan hukum, sekaligus menekankan peran akal dalam memahami keduanya. Di era modern, penggunaan akal menjadi sangat penting karena banyak persoalan baru yang tidak dijelaskan secara rinci dalam teks suci. Oleh karena itu, manusia perlu memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui pendidikan modern agar dapat menafsirkan ajaran Islam secara kontekstual. Pendidikan modern membantu mengembangkan nalar dan wawasan luas, sehingga pemahaman terhadap Al-Qur'an dan hadis tidak berhenti pada makna tekstual, tetapi mampu menggali hikmah yang tersirat di dalamnya.

[3]Abu Dawud Sulaiman bin Al-Ash'ath bin Ishaq bin Bashir bin Syaddad bin Amr al-Azdi al-Sijistani." , *Sunan Abu Daud*, Juz 11, h. 362.

[4]Ibnu Majah Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, Juz 3, h. 303, dalam Maktabah Syamilah.

C. Urgensi Modernisasi Pendidikan Islam dalam Pandangan Rasional

Modernisasi tidak perlu ditentang selama tetap berlandaskan ajaran Islam. Islam sebagai agama universal mendorong kemajuan, bukan membatasinya. Yang ditolak adalah westernisasi yang menonjolkan sekularisme. Inti modernisasi yang sejalan dengan Islam adalah rasionalisasi, yakni menyesuaikan perilaku dengan pertimbangan akal. Dengan rasionalisasi, umat Islam terdorong untuk berpikir kritis dan meninggalkan sikap taqlid.

Modernisasi pendidikan Islam dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal muncul dari kebutuhan umat Islam sendiri akan sistem pendidikan yang mampu memajukan kualitas sumber daya manusia muslim agar menjadi pribadi yang profesional, inovatif, berakhlak mulia, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari interaksi dan pertemuan antara peradaban Islam dengan dunia Barat yang membawa pengaruh terhadap pola pikir dan sistem pendidikan Islam.[5]

Modernisasi pendidikan Islam menjadi hal yang sangat penting untuk memperbarui berbagai aspeknya, seperti lembaga pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, kualitas tenaga pendidik, serta perhatian terhadap peserta didik dan aspek lainnya. Karena itu, berikut akan dipaparkan beberapa alasan rasional yang mendasari pentingnya melakukan modernisasi dalam pendidikan Islam.

Satu, Menghadapi Tantangan Global: Pendidikan Islam di zaman modern harus menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemanfaatan teknologi informasi mampu meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar, sehingga siswa muslim siap bersaing di pasar kerja internasional dengan keterampilan teknis dan kemampuan sosial yang memadai.

Dua, Integrasi Ilmu Pengetahuan: Pentingnya mengombinasikan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum untuk menciptakan pemahaman yang menyeluruh dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa Dinasti Abbasiyah, perpaduan ilmu ini melahirkan ilmuwan Muslim yang berperan besar dalam peradaban dunia. Modernisasi pendidikan Islam harus meniru semangat ini tanpa mengabaikan nilai-nilai keislamannya.[6]

Tiga, Penguatan Karakter: Modernisasi pendidikan Islam dapat memperkuat pengembangan karakter dan akhlak siswa dengan pendekatan yang lebih efektif dan kontekstual. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidikan karakter menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan komitmen untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat. Contohnya, penggunaan pembelajaran daring, aplikasi edukasi, atau game edukatif yang mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, kepemimpinan, dan tanggung jawab social.

Empat, Aksesibilitas: Teknologi memungkinkan pendidikan Islam lebih mudah diakses, termasuk di daerah terpencil atau kurang terlayani. Modernisasi pendidikan menciptakan kesempatan yang lebih adil dan setara bagi semua orang untuk memperoleh ilmu. Misalnya, kursus online dan sumber belajar digital memungkinkan siswa di wilayah terpencil tetap mendapatkan pendidikan berkualitas tanpa hambatan geografis.

Modernisasi dalam pendidikan Islam erat kaitannya dengan semangat ijtihad, yaitu usaha mencari solusi baru atas berbagai permasalahan umat. Menolak modernisasi sama artinya menutup pintu ijtihad, yang akan menyebabkan stagnasi pemikiran dan kemunduran umat. Ijtihad mendorong umat Islam untuk berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman, sesuai dengan spirit Al-Qur'an yang menekankan penalaran dan refleksi. Dengan modernisasi, pendidikan Islam dapat terus diperbarui agar relevan dengan kebutuhan kontemporer tanpa mengubah prinsip ajaran. Sebagaimana ditegaskan Azyumardi, pembaharuan melalui ijtihad menjadi kunci agar umat tetap dinamis dan berkembang di era modern, [7] sebab modernisasi pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari

[5]M. Rozali, Modernisasi Pendidikan Islam, dalam *Al-Kaffah,* Vol. 10, No.1, 2022, h. 29.

[6]Muhammad Riduan Harahap, Integrasi Ilmu Pengetahuan: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam, dalam Jurnal *Hibrul ulama*, Vol.1 No.1, 2019, h. 1.

[7]Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 31.

munculnya gagasan dan program modernisme Islam. Pembaruan dalam pemikiran dan lembaga-lembaga Islam menjadi syarat penting bagi kebangkitan umat Muslim di era modern.

Pendidikan Islam perlu dimodernisasi agar ajaran dan nilai-nilainya tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Dengan penerapan teknologi dan metode pembelajaran inovatif, pendidikan Islam tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mengasah keterampilan abad 21 yang penting dalam menghadapi tantangan global. Modernisasi pendidikan juga mendorong inklusi, memberikan akses yang lebih luas bagi semua kalangan, serta menekankan pengembangan karakter sesuai prinsip Islam. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam mampu melahirkan individu yang cerdas, berintegritas, bertakwa, dan memiliki tanggung jawab sosial, siap menghadapi dinamika masyarakat modern.

KESIMPULAN

Beberapa ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pentingnya pendidikan modern, sebagaimana dibahas dalam tulisan ini, antara lain QS. Al-Hadid ayat 25, QS. Al-Imran ayat 110, QS. Ar-Ra'd ayat 11, dan QS. Al-Mujadila ayat 11. Dan beberapa hadis Nabi yang mengenai pendidikan modern meliputi hadis tentang kewajiban menuntut ilmu di setiap zaman, termasuk masa modern; hadis mengenai Muadz bin Jabal yang berangkat ke Yaman dengan bekal Al-Qur'an, hadis, dan akalnya; serta hadis yang menyebutkan bahwa Allah SWT mengutus pembaharu setiap seratus tahun sekali. Sementara rasional untuk modernisasi pendidikan Islam mencakup kemampuan menghadapi tantangan global, integrasi ilmu pengetahuan dan lain lain.

DAFTAR PUSTAKA

al-Qazwini, Ibnu Majah Abu Abdullah Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibnu Majah*, Juz 1, h. 260, dalam Maktabah Syamilah.

al-Qazwini, Ibnu Majah Abu Abdullah Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibnu Majah*, Juz 3, h. 303, dalam Maktabah Syamilah.

al-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Ash'ath bin Ishaq bin Bashir bin Syaddad bin Amr al-Azdi. *Sunan Abu Daud*, Juz 11, dalam Maktabah Syamilah.

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Donohue, John J. *Islam dan Pembaharuan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.

Farhani, Hanifah. *Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman*. ttt: IAIN Salatiga, 2017.

Harahap, Muhammad Riduan. Integrasi Ilmu Pengetahuan: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam, dalam Jurnal *Hibrul ulama*, Vol.1 No.1, 2019.

Rozali M. Modernisasi Pendidikan Islam, dalam *Al-Kaffah,* Vol. 10, No.1, 2022.

Zarkasyi, Amal Fathullah. Tajdid dan Modernisasi Pemikiran Islam, dalam Jurnal *Tsaqafah*, Vol. 9, No. 2, 2013.